

## Analisis Peran Yayasan Wadah Titian Harapan Dalam Upaya Penanggulangan Stunting

**Raisa Maulida**

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Muhammadiyah Jakarta,  
Jakarta, Indonesia

**Wa Ode Asmawati**

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Muhammadiyah Jakarta,  
Jakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: [dhea.raisa@gmail.com](mailto:dhea.raisa@gmail.com)

**Abstract.** *This research discusses the role of the Wadah Titian Harapan Foundation in efforts to overcome stunting. Through a case study at the Wadah Titian Harapan Foundation (Wadah Foundation), this research shows that support from philanthropic institutions contributes significantly to increasing the knowledge and skills of health cadres in detecting and preventing stunting. Collaboration between philanthropic institutions, government and non-government organizations has also proven effective in increasing the effectiveness of training programs. These include activities that require PSDM personnel due to a lack of cadre capacity, as well as minimal PSDM knowledge. Therefore, Wadah conducts knowledge training regarding stunting for cadres by connecting them with stakeholders so that the program can be carried out well. The results of this research provide important insight into the role of philanthropic institutions in supporting health cadres and overcoming stunting in children under five, which shows that there is a reduction in stunting rates. Philanthropy is an act of love towards fellow human beings, involving donations of time, money and energy to provide assistance to others (Bawaqi, 2019). The support provided by the Wadah Foundation includes various knowledge regarding steps to prevent stunting.*

**Keywords:** *Philanthropy, Health Cadres, Stunting*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas peran Yayasan Wadah Titian Harapan dalam upaya penanggulangan stunting. Melalui studi kasus di Yayasan Wadah Titian Harapan (Wadah Foundation), penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan lembaga filantropi berkontribusi signifikan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam mendeteksi dan mencegah stunting. Kolaborasi antara lembaga filantropi, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah juga terbukti efektif dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan. Diantaranya kegiatan yang membutuhkan tenaga PSDM karena kurangnya kapasitas kader, serta pengetahuan PSDM yang minim. Maka dari itu, Wadah melakukan pelatihan pengetahuan mengenai stunting bagi kader dengan menghubungkannya kepada stakeholder atau pemangku kepentingan agar program dapat dijalankan dengan baik. Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan penting tentang peran lembaga filantropi dalam mendukung kader kesehatan dan mengatasi stunting pada anak balita yang menunjukkan bahwa adanya penurunan angka stunting. Filantropi adalah tindakan penuh kasih terhadap sesama manusia, melibatkan sumbangan waktu, uang, dan tenaga untuk memberikan bantuan kepada orang lain (Bawaqi, 2019) Dukungan yang diberikan Wadah Foundation meliputi berbagai pengetahuan mengenai langkah pencegahan stunting.

**Kata Kunci:** Filantropi, Kader Kesehatan, Stunting

### PENDAHULUAN

Stunting merupakan keadaan yang dialami oleh balita pada 1000 hari pertama kehidupannya yang mengalami tubuh pendek dari anak seusianya atau keadaan yang tidak normal (Rizal & Van Doorslaer, 2019). Stunting umumnya disebabkan oleh kurangnya gizi, pemahaman ibu tentang gizi yang kurang baik, penyakit menular, dan faktor-faktor kesehatan

yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Faktor lain yang berkontribusi terhadap stunting meliputi kurangnya nutrisi selama kehamilan ibu, praktik asuhan anak yang kurang optimal, akses terbatas ke perawatan kesehatan ibu sebelum dan setelah melahirkan, keterbatasan air bersih dan sanitasi yang sehat, anemia pada ibu hamil yang dapat menyebabkan komplikasi kehamilan, serta kurangnya perhatian terhadap gizi seimbang dalam makanan (Visnu J, dkk 2020). Upaya sosialisasi pencegahan stunting di sekolah tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu-ibu, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan yang mendukung pertumbuhan generasi muda secara sehat dan optimal. Kerja sama antara berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah, dan masyarakat, menjadi kunci untuk menciptakan dampak positif dalam upaya pencegahan stunting. Stunting harus diakui sebagai masalah yang serius karena dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak hingga dewasa. Oleh karena itu stunting telah menjadi sorotan utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak-anak dan masa depan generasi penerus bangsa. Dalam konteks ini, peran lembaga filantropi tidak hanya sekadar mendukung, tetapi juga menjadi salah satu pilar utama dalam menggerakkan perubahan yang konkret dan berkelanjutan. Lembaga filantropi, yang seringkali disebut sebagai lembaga non-profit, memiliki fokus pada memberikan dukungan dan sumber daya secara sukarela untuk mengatasi permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Ini mencakup berbagai kegiatan seperti penggalangan dana, zakat, sedekah, wakaf, serta aksi kemanusiaan lainnya. Satu bentuk kegiatan selama masa pandemi, beberapa lembaga filantropi telah berperan aktif dalam memberikan bantuan kepada masyarakat, seperti menyediakan sembako, beasiswa, dan pembagian disinfektan di tempat umum. Mereka juga berkontribusi besar dalam mendukung sektor kesehatan dan sistem pertahanan kesehatan dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Adapun peran kader kesehatan sebagai penggerak terjadinya aktivitas kebutuhan dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam pencegahan stunting. Kader Kesehatan memiliki peran strategis dalam upaya penanganan stunting. Mereka adalah ujung tombak dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat, termasuk dalam mendeteksi, mencegah, dan mengatasi stunting pada balita. Namun, seringkali kader kesehatan menghadapi tantangan dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi permasalahan ini. Inilah dimana peran lembaga filantropi, seperti peran Lembaga Filantropi Wadah Titian Harapan (Wadah Foundation), menjadi sangat penting.

Wadah Foundation, sebagai lembaga filantropi yang berdedikasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, telah berkomitmen untuk memberikan dukungan teknis dan pengetahuan kepada kader kesehatan. Melalui studi kasus di Yayasan Wadah Titian Harapan,

penelitian ini akan menjelaskan secara rinci bagaimana dukungan dari lembaga filantropi tersebut telah berkontribusi secara signifikan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam mengatasi stunting. Dengan dukungan ini, kader kesehatan dapat lebih efektif dalam mendeteksi, mencegah, dan mengatasi stunting pada anak balita. Selain itu, kolaborasi antara lembaga filantropi, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah juga terbukti efektif dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan bagi kader kesehatan. Program-program ini seringkali memerlukan sumber daya manusia yang kompeten, terutama mengingat kurangnya kapasitas kader kesehatan dan minimnya pengetahuan mengenai stunting. Oleh karena itu, Wadah Foundation dan lembaga filantropi serupa berperan dalam mendukung dan melengkapi program-program pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Indonesia. Dengan kolaborasi yang berkelanjutan, mereka dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam penanganan stunting.

Penelitian ini akan memberikan wawasan penting tentang peran lembaga filantropi dalam mendukung kader kesehatan dan mengatasi stunting pada anak balita. Data dan temuan yang dihasilkan dari penelitian ini akan memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan program-program pencegahan stunting di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga akan membantu memahami secara lebih mendalam betapa filantropi dapat menjadi kekuatan pendorong dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan kapasitas kader, pengetahuan kesehatan, dan kerjasama berkelanjutan. Pada tahun 2021, Menteri Kesehatan mengumumkan bahwa Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) akan diadakan setiap tahun. SSGI mencatat penurunan prevalensi stunting di Indonesia dari 2021 ke 2022, menunjukkan progres positif dalam penanganan stunting (Kemenkes RI, 2023). Perbaikan lingkungan, seperti penyediaan air bersih dan sanitasi, adalah bagian penting dalam penanganan stunting. Keputusan melaksanakan SSGI setiap tahun memungkinkan pemerintah untuk mengevaluasi program-program pencegahan stunting dengan lebih responsif. Filantropi memainkan peran penting dalam melengkapi kebijakan pemerintah dalam mengatasi stunting melalui kolaborasi dan penggunaan sumber daya dalam advokasi dan pendampingan di bidang kesehatan, pangan, dan gizi (Yahya, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Wadah Titian Harapan (Wadah Foundation) yang terletak di Jakarta Pusat, lebih spesifik di jalan Penjernihan II No.7, Rw.6, Bendungan Hilir, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data deskriptif berdasarkan

kata-kata tertulis tentang fenomena dan perilaku tertentu. Penelitian ini bersifat deskriptif, Penelitian deskriptif adalah pendekatan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan memberikan gambaran atau gambaran yang akurat secara faktual tentang keadaan topik atau objek penelitian saat ini (seseorang, komunitas, individu dan lain-lain). Teknik pengumpulan data yaitu berupa wawancara kepada seseorang yang memiliki pengaruh dan pengetahuan dalam kegiatan filantropi, khususnya dalam peningkatan kapasitas kader kesehatan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memahami nilai-nilai dari berbagai variabel secara independen tanpa menghubungkannya dengan variabel lainnya. (Saefullah, 2008) Fokusnya adalah memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif, dengan menekankan pada konteks dan individu secara alami dan holistik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Umum Penelitian**

#### **1. Sejarah Yayasan Wadah Titian Harapan**

Yayasan Wadah Titian Harapan didirikan oleh Anie Hashim Djojohadikusumo pada tanggal 25 Januari 2008 di Jakarta, Indonesia. Organisasi ini berfokus pada upaya memberikan harapan kepada individu yang ingin diberdayakan untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi keluarga dan masyarakat. Misi utamanya adalah menjalankan misi kemanusiaan yang menghargai nilai-nilai manusia. Yayasan ini memprioritaskan pendampingan manusia dalam setiap program pelayanannya dan menolak membedakan manusia berdasarkan suku, ras, agama, atau golongan. Selanjutnya, pada tahun 2008, Keluarga Hashim Djojohadikusumo membentuk lembaga baru bernama Yayasan Wadah Titian Harapan (Wadah), sebagai perluasan dari YAD. Wadah awalnya fokus pada pendidikan anak usia dini, pendampingan belajar, dan pendidikan budi pekerti, dengan tujuan mempersiapkan generasi yang lebih baik. Namun, seiring berjalannya waktu, lingkup pelayanannya semakin meluas, didukung oleh partisipasi komunitas dan warga masyarakat yang semakin besar. Adapun visi dan misi Yayasan Wadah Titian Harapan:

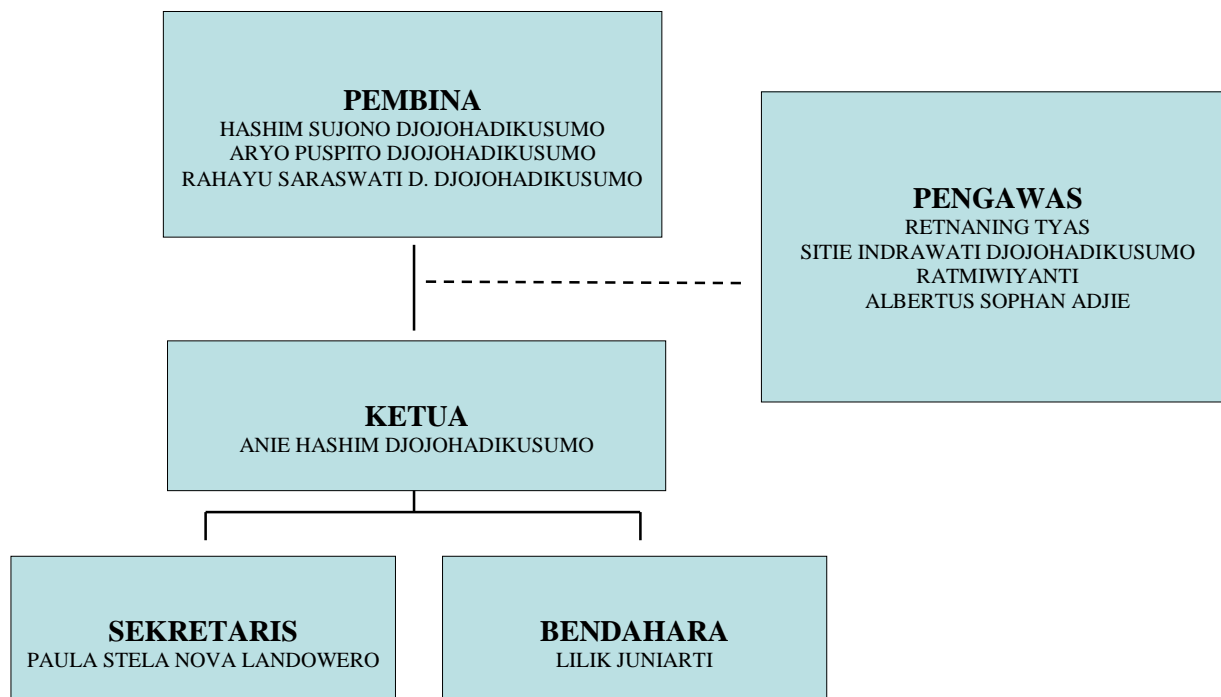
#### **a. Visi**

“Masyarakat yang berdaya dan bermartabat”

#### **b. Misi**

“Memberdayakan pribadi-pribadi secara holistik melalui bidang pendidikan, kesehatan, dan penguatan ekonomi”

Adapun struktur kepengurusan Pantia Asuhan Yauma Palmerah sebagai berikut:



**Gambar 4.** Susunan Organisasi Yayasan Wadah Titian Harapan (Wadah Foundation)  
Sumber : Yayasan Wadah Titian Harapan 2023

## B. Hasil dan Pembahasan

### 1. Peran Wadah Titian Harapan dalam Penanggulangan Stunting

#### a) Kontribusi dan Inisiatif Program

Untuk mengatasi isu kematian ibu dan stunting, perlu usaha agar ibu hamil mengenali risiko secara dini, dengan melibatkan keluarga dan masyarakat dalam perawatan kebidanan. Partisipasi masyarakat dilakukan melalui kader kesehatan yang dipilih dari komunitas. Pemberdayaan masyarakat penting dalam *governance* lokal, dengan tujuan optimalisasi sumber daya untuk lingkungan di wilayah miskin (Vidal & Keating, 2004). Wadah sebagai Yayasan fokus pada upaya promotif dan preventif dalam kesehatan, berkolaborasi dengan kader posyandu dan BKB. Integrasi pendidikan, seperti penyuluhan tentang makanan sehat, dilakukan di berbagai level, termasuk PAUD dan posyandu. Penguatan kader menjadi fokus untuk meningkatkan efektivitas program pencegahan stunting.

### 2. Peran Wadah Foundation dalam Penguatan Kapasitas Kader Kesehatan

Wadah Foundation berperan dalam penguatan kapasitas kader kesehatan dengan memberikan pelatihan dan dukungan teknis kepada masyarakat lokal, pemerintah, dan organisasi lain dalam upaya melawan stunting. Awalnya, yayasan tersebut memberikan bantuan teknis seperti distribusi bahan makanan tambahan dan bibit tanaman, namun sekarang telah beralih fokus ke pencarian tokoh berpengaruh di masyarakat untuk dilatih sebagai kader

berkualitas dalam pencegahan stunting. Wadah memantau dan mengevaluasi kader yang telah dilatih, dengan mengadopsi prinsip Teori Agensi yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (Wadah) dan agen (kader), di mana prinsipal memberikan kepercayaan kepada agen untuk menjalankan tugas sesuai kesepakatan tanpa merugikan pihak lain. Prinsipal mengontrak agen untuk mengelola organisasi. Di sisi lain, agen memiliki keyakinan bahwa mereka dapat memenuhi kesepakatan yang telah disetujui bersama prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

### **3. Peran Wadah Foundation dalam Pendampingan Kader Kesehatan**

Wadah Foundation memiliki peran utama dalam memberikan pelatihan dan pendidikan kepada kader kesehatan dengan tujuan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam melawan stunting. Foundation ini bertindak sebagai mentor dengan memberikan bimbingan langsung dalam tugas-tugas kader kesehatan, sejalan dengan konsep peran pendamping dalam penelitian yang mencakup fungsi sebagai fasilitator, penghubung, dan penggerak (Moeljarto, Vidhyandika, 1996).

Sebagai fasilitator (pemandu), pendamping dalam penelitian membantu memfasilitasi proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok, sejalan dengan peran Wadah Foundation dalam memberikan pelatihan kepada kader kesehatan.

Sebagai penghubung (komunikator), pendamping berperan dalam menjembatani komunikasi antara anggota kelompok dan sumber daya eksternal. Ini sesuai dengan tujuan Wadah Foundation untuk melatih kader menjadi komunikator efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat.

Sebagai penggerak (dinamisator), pendamping dalam penelitian mendorong motivasi dan keterlibatan aktif anggota kelompok, serupa dengan peran mentor Wadah Foundation yang memberikan bimbingan langsung kepada kader kesehatan dalam melaksanakan tugas-tugas mereka.

Pendampingan bagi kader kesehatan dilakukan dengan tujuan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam mengembangkan program-program kesehatan di wilayah mereka, termasuk pendampingan untuk ibu hamil. Ini mencakup kegiatan mendampingi ibu hamil di lingkungan mereka, sebagai upaya partisipasi aktif masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup ibu hamil dan mencegah kematian ibu dan bayi. Penyampaian informasi melalui pelatihan bagi kader merupakan faktor penting dalam meningkatkan pengetahuan mereka, sebagaimana disampaikan oleh Kostania (2018). Dengan demikian, peran pendampingan yang dilakukan oleh Wadah Foundation membantu memastikan kader kesehatan siap dan mampu untuk melaksanakan tugas mereka secara efektif dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan masyarakat.

a) Keterlibatan terhadap Kesehatan (Stunting)

Wadah mengintegrasikan program untuk memperkuat ekonomi komunitas peternakan dan pertanian guna mengakhiri kelaparan serta mencegah generasi yang hilang di masa depan. Kegiatan pencegahan stunting termasuk pemberian Program Makanan Tambahan (PMT) dan pemantauan gizi di Posyandu. Selama pandemi, Wadah terlibat dalam kampanye penanaman sayuran di lingkungan masyarakat dan memberikan penyuluhan tentang ketahanan pangan kepada orang tua murid, serta bekerja sama dengan Bina Keluarga Balita untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam upaya pencegahan stunting, beberapa kegiatan penting yang berpengaruh secara langsung adalah pemberian Program Makanan Tambahan (PMT), pemantauan gizi di Posyandu, kelas gizi rumah tangga (KRPL), kelompok wanita tani (KWT), serta pemberian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) (Candarmaweni & Rahayu, 2020).

### **C. Faktor Pendukung dan Keberhasilan**

a) Keberlanjutan program

Wadah Foundation mengutamakan keberlanjutan dalam program penanganan stunting. Mereka membedakan filantropi dari sumbangan kemanusiaan lainnya dengan prinsip keberlanjutan, yang mengarah pada pembangunan jangka panjang dan perubahan sosial yang positif (Visnu J & DKK, 2020).

Dalam penanganan stunting, Wadah Foundation tidak hanya memberikan bantuan gizi, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dan pola makan yang seimbang. Melibatkan masyarakat membantu menciptakan perubahan perilaku jangka panjang terkait gizi dan nutrisi, serta menangani masalah stunting secara holistik.

Prinsip berkelanjutan juga mencakup pembangunan sosial, ekonomi, dan politik yang lebih luas. Foundation berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia lokal, memberikan pelatihan dan pendidikan tentang gizi dan kesehatan, serta mendukung upaya pemerintah dan komunitas dalam menangani akar permasalahan stunting (Dr. Zubaedi, 2013).

Dengan menggabungkan prinsip keberlanjutan, pengembangan masyarakat, dan fokus pada stunting, Wadah Foundation menjadi mitra penting dalam mengatasi gizi buruk secara holistik dan berkelanjutan, serta membantu masyarakat mencapai perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan.

b) Pendanaan dan Sumber Daya

Wadah Foundation mengandalkan sumbangan dari pendiri utamanya, Ibu Anie Hashim, yang secara pribadi menyumbang sekitar 99% dari total dana yang diperlukan. Pendanaan juga melibatkan dukungan dari yayasan dan kelompok Friends of Wadah yang memiliki keterkaitan

erat dengan Ibu pendiri.

Sumber pendanaan utama berasal dari sumbangan sukarela para donatur, dengan penekanan pada pertanggungjawaban melalui penyusunan laporan keuangan terkait penggunaan dana yang telah diberikan (Dewi LS, 2022).

Proses pendanaan melibatkan strategi penggalangan dana atau fundraising yang melibatkan komunitas terhubung dengan Ibu Anie Hashim dan teman-temannya. Kolaborasi dengan rekan akrab Ibu pendiri menjadi penting dalam pendanaan ini.

Dukungan dari Ibu Anie Hashim, yayasan, dan Friends of Wadah memungkinkan Wadah Foundation untuk membangun dan menjalankan program-programnya. Pendekatan penggalangan dana yang melibatkan komunitas personal dan jaringan yang terjalin erat menunjukkan semangat kolaboratif dalam mencapai misi dan tujuan Wadah.

c) Keterlibatan Masyarakat dan Sasaran

Wadah Foundation memiliki cakupan universal yang melibatkan berbagai kelompok usia dari anak-anak hingga lansia, dengan fokus terkait isu stunting dan kegiatan lainnya. Lebih dari dua puluh dua komunitas tergabung dalam Wadah, berkoordinasi melalui pertemuan daring menggunakan platform Zoom, serta berkolaborasi dengan kader-kader posyandu dan lembaga terkait lainnya.

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan upaya berkelanjutan yang dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan kinerja organisasi melalui program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan. Proses ini berlangsung sepanjang hidup dan membantu dalam meningkatkan kompetensi dan kepuasan karyawan (Mondy, 2002).

Peran perawat dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit memiliki kontribusi penting terhadap kualitas layanan. Keterlibatan perawat dapat mempengaruhi keselamatan dan kinerja pasien secara keseluruhan, karena perawat menghabiskan lebih banyak waktu bersama pasien dibandingkan dengan penyedia layanan kesehatan lainnya. Meningkatkan kinerja perawat dapat berkontribusi pada peningkatan keselamatan dan kualitas layanan.

d) Kolaborasi dan Kemitraan

Kerjasama antara Wadah Foundation, Barefoot Collage, dan Pemerintah Kabupaten Nagekeo dalam pelaksanaan suatu program kolaboratif menunjukkan peran yang saling melengkapi. Wadah berperan sebagai pelatih dan fasilitator, Barefoot Collage sebagai penyedia dukungan jangka panjang, dan Pemerintah Kabupaten Nagekeo sebagai pelaksana dan penyedia anggaran. Melalui kolaborasi ini, tujuan bersama adalah memastikan kesuksesan program dan kemanfaatannya bagi masyarakat.



Model Pentahelix, yang menghubungkan Akademisi, praktisi bisnis, Komunitas, Pemerintah, dan Media, memberikan kerangka kerja yang sesuai untuk kerja sama yang berkelanjutan. Dengan melibatkan kelima unsur tersebut, diharapkan dapat tercipta ekosistem yang mendukung inovasi dan pengembangan di berbagai bidang, termasuk industri kreatif. kemudian diperkuat dengan teori Midgley (1995) yang dikutip jurnal IAIN Kudus tentang filantropi dan pembangunan, bahwa peranan dari tiga unsur yang esensial dalam mengembangkan kesejahteraan sosial, yakni pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, yang memerlukan kerja sama yang saling melengkapi.

Prinsip partisipatif menjadi landasan dalam kerjasama ini, dengan melibatkan kolaborasi dari tingkat personal hingga tingkat desa. Contohnya, melalui program musyawarah pembangunan desa, berbagai pihak seperti dusun-dusun, RT/RW, kelompok PKK, dan kader posyandu diajak untuk merencanakan kegiatan yang kemudian diajukan kepada pemerintah desa untuk dimasukkan dalam anggaran desa.

Kolaborasi Wadah dengan desa juga bertujuan untuk memperkuat hubungan kemitraan dan memengaruhi perumusan kebijakan sehingga program-program kesehatan dan dukungan gizi dapat diakomodasi dalam anggaran desa. Upaya ini meliputi pengajuan alokasi dana khusus untuk gizi sehat setiap tahun, mendapatkan dukungan dana transportasi bagi kader kesehatan, serta penyediaan makanan tambahan bagi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Dengan demikian, melalui kolaborasi yang erat antara berbagai pihak dan penerapan prinsip partisipatif, program-program yang dilaksanakan oleh Wadah Foundation dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat yang membutuhkan.

#### **D. Faktor Penghambat dan Tantangan**

Dalam upaya pencegahan stunting, peran Wadah Foundation tidak hanya terbatas pada penyediaan bantuan teknis atau distribusi materi fisik. Mereka memiliki peran penting dalam memperkuat kapasitas kader, yang merupakan elemen kunci dalam perang melawan masalah ini. Berikut adalah beberapa poin penting dalam peran Wadah Foundation. Yang pertama, Wadah Foundation memberikan pelatihan yang cermat dan terarah kepada kader serta komunitas lokal. Melalui pelatihan ini, mereka memastikan bahwa kader memiliki pemahaman yang mendalam tentang pencegahan stunting dan keterampilan yang diperlukan untuk menggerakkan perubahan positif dalam komunitas mereka.

Selain itu, Wadah Foundation telah mengalihkan fokus mereka. Awalnya, mereka mungkin terlibat dalam kegiatan teknis, seperti distribusi bahan makanan tambahan atau bibit tanaman. Namun, mereka menyadari bahwa upaya ini kurang efektif dalam jangka panjang.

Sebagai gantinya, Wadah Foundation kini lebih berinvestasi dalam mengidentifikasi dan mengembangkan kader berkualitas. Mereka mencari individu-individu yang memiliki pengaruh di komunitas mereka dan memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi agen perubahan dalam pencegahan stunting.

Selanjutnya, Wadah Foundation menerapkan konsep Teori Agensi dalam hubungan mereka dengan kader. Mereka bertindak sebagai "prinsipal" yang memberikan tanggung jawab kepada kader sebagai "agen" untuk menjalankan peran kunci dalam upaya pencegahan stunting. Dalam hal ini, evaluasi lebih difokuskan pada apa yang Wadah Foundation berikan kepada kader, bukan hanya pada tindakan kader di lapangan bersama manfaat (Jensen dan Meckling, 1976).

Dengan cara ini, Wadah Foundation berperan sebagai mitra yang kuat dalam penguatan kapasitas kader, memungkinkan mereka untuk menjadi agen perubahan yang efektif dalam memerangi stunting dan memajukan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Lembaga Filantropi khususnya dalam studi kasus di Wadah Foundation memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan stunting. Mereka berfokus pada tiga aspek utama: pendidikan, ketahanan ekonomi, dan kesehatan. Peran mereka adalah melanjutkan program yang sudah ada yang dijalankan oleh pemerintah. Lembaga Filantropi memberikan dukungan dan pendampingan kepada kader dan komunitas lokal di berbagai daerah. Mereka melatih kader untuk dapat mandiri dalam menjalankan program-program pencegahan stunting yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Bahwa Wadah Foundation meyakini kemakmuran bangsa terletak di tangan penerusnya, dan itulah sebabnya mereka fokus pada masalah stunting sebagai salah satu isu utama. Selain itu, Wadah Foundation telah berkembang pesat dengan memiliki jaringan kemitraan yang luas, baik di dalam negeri maupun internasional. Mereka telah mengalami perubahan dari memberikan dukungan teknis langsung ke lapangan menjadi lebih berfokus pada pembentukan kader-kader yang mandiri di setiap daerah yang mereka dampingi.

Dengan pendekatan ini, Wadah Foundation menciptakan tokoh masyarakat yang menjadi agen perubahan di wilayah mereka, berusaha mencapai kemandirian komunitas dalam menjalankan program-program pencegahan stunting, dan bekerja untuk mensupport komunitasnya dalam memaksimalkan program pemerintah yang sudah ada. Mereka memainkan peran penting dalam penguatan kapasitas kader dan komunitas untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mensejahterakan bangsa dan mencegah stunting.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penelitian ini. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Wa Ode Asmawati, S.P., M. Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini. Juga kepada Yayasan Wadah Foundation yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan berpartisipasi sebagai narasumber. Terima kasih juga kepada semua yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT memberkati semua yang telah berkontribusi dalam perjalanan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, H. dkk. (2017). *Kajian Diagnostik Pemetaan Lembaga Filantropi Pendukung Riset*. Kementerian PPN/Bappenas.
- Bawaqi, Latif Mahmudul. (2019). "Hadis Sosial dalam Majalah Mustahiq: Telaah tentang Preferensi dan Seleksi Hadis di Media Massa". Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Candarmaweni, & Rahayu, A. Y. S. (2020). "Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru "New Normal" Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Pandeglang". *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* 9(3), 136–146. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/57781>.
- Latief, Hilman. (2010). *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mondy, R.W., R.M. Noe, S.R. Premeaux. (2002) *Human Resource Management*. Edisi 8. New Jersey: Prentice Hall.
- Mondy, R.W., R.M. Noe, S.R. Premeaux. (2002) *Human Resource Management*. Edisi 8. New Jersey: Prentice Hall.
- Rizal, M. F., & van Doorslaer, E. (2019). "Explaining The Fall of Socioeconomic Inequality in Childhood Stunting in Indonesia". *SSM - Population Health* 9, 100469. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100469>.
- Vidal, A. C., & Keating, W. D. (2004). "Community development: Current issues and emerging challenges". *Journal of Urban Affairs* 26(2), 125–137. <https://doi.org/10.1111/j.0735-2166.2004.00191.x>.
- Vidhyandika, Moeljarto. (1996). *Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui Program IDT*. Jakarta: CIDES.

Visnu, J., Abdalla, A. S., Ainul, A. Z. L., & Trisnantoro, L. (2020). *Berbagi Sehatkan Negeri: Laporan Pemetaan Lembaga Filantropi Kesehatan di Indonesia* (H. Abidin (ed.)). Filantropi Indonesia.

Wulansari, Dewi. (2009). *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: Refika Aditama.

Yahya, G. (2022). "Peran Filantropi dalam Mendukung Upaya Penurunan Prevalensi Stunting di Indonesia". *Media Indonesia*